

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 5, No. 1, Juni 2023 Halaman: 54- 71
---	--	---

**KAJIAN LITERATUR PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR AKTIF DAN MANDIRI DI
TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Azarinatur Roiyanita¹, Reza Syehma Bahtiar²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
¹razarinatur@email.ac.id, ²syehma@email.ac.id

Abstrak: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan dan transfer pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan anak-anak motivasi dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa belajar dengan orang lain sangat berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat pembelajaran kegiatan pembelajaran cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar

Kata Kunci: *Peran guru, motivasi siswa, motivasi belajar*
**TITLE SHOULD BE CONDENSE, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE
THAN THIRTEEN WORDS**

Abstract: The role of teachers in improving student learning motivation is one of the integral activities that must be in learning activities. In addition to providing and transferring teacher knowledge is also tasked to improve children's motivation in learning. It cannot be denied that student learning with others is very different, that's why it is important for teachers to always motivate students so that students always have the spirit of learning and being able become students who excel and can develop themselves optimally. The learning process will succeed if students have motivation in learning. Therefore, teachers need to foster optimal student motivation. Teachers are demanded to be creative to arouse student learning motivation. Learning motivation is meaningfulness, value, and the benefits of learning learning activities are quite interesting for students to do learning activities.

Keywords: *Teachers' role, students' motivation, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan- kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional keaian alam dan sesama manusia." Dengan demikian, pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan *e-*, berarti "keluar". Jadi, pendidikan berarti kegiatan "menuntun ke luar".

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Disinilah peran penting guru untuk menentukan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan terdapat komponen terpenting yaitu siswa. Siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Bahkan, siswa dapat dikatakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Dikatakan demikian karena, siswa merupakan output pendidikan yang kelak diharapkan menjadi individu-individu yang berguna bagi kemaslahatan umat manusia. Di era modern seperti saat ini banyak teknologi yang muncul untuk menunjang pendidikan dalam proses pembelajaran, baik itu dari media televisi, internet, komputer dan lain-lain.

Guru senantiasa mendapat perhatian baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya, dan oleh ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru turut menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai generasi penerus di masa mendatang .

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Guru dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Menurut Rusman: Peranan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam

proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru dan peserta didik menjadi penggerak utama dalam pendidikan. Pada proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, tentu dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang optimal terlebih dahulu agar bisa guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Menyadari akan hal tersebut, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Mulyasa lebih lanjut menjelaskan dalam bukunya bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dalam bukunya Oemar Hamalik menyatakan bahwa "keberhasilan guru melaksanakan perannya sebagian besar terletak pada kemampuannya". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan UUSPN No 20 Tahun 2003 tersebut diatas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang sangat profesional artinya dilaksanakan oleh pelaku-pelaku yang profesional. Karena guru sebagai salah satu pelaku pendidikan, maka guru di dalam masyarakat adalah seorang profesional, sama halnya dengan profesi-profesi lainnya.

Profesi guru di dalam masyarakat adalah suatu profesi yang kompetitif. Ini memberi pemahaman bahwa profesi guru haruslah betul-betul memiliki karakteristik yang profesional, guru juga harus berhadapan dan bersaing dengan profesi-profesi lainnya di dalam masyarakat. Berbagai kegiatan di dalam masyarakat hanya menerima para profesional, artinya barang siapa yang tidak profesional tidak akan terlalu diperhitungkan. Karena mereka tidak mampu berkompetisi dengan orang lain yang lebih profesional atau juga profesi lainnya yang lebih kompetitif. Jika profesi guru tidak kompetitif dan tidak profesional, maka dengan sendirinya akan berakibat kepada hilangnya profesi tersebut dari masyarakat.

Guru yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan setengah-setengah akan tercecer dan tidak mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika itu terjadi tidak akan mampu mengajar sebagai tenaga pendidik. Ia akan berada jauh di belakang, dan akhirnya akan tertinggal dari profesinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik: "Guru yang kompeten akan lebih mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif ". Sehubungan itu guru harus mampu mendorong peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran, dengan demikian kemungkinan besar minat dan motivasi peserta didik semakin meningkat.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Menurut Purwanto dalam menyatakan bahwa "motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal seperti ini berarti bahwa guru tidak berhasil menyampaikan motivasi yang cocok dalam mendorong siswa belajar dengan seluruh pikiran dan tenaga". Dan yang perlu kita ketahui ada 2 sifat motivasi, yaitu: motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, namun melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri.

Motivasi intrinsik peserta didik yang dimiliki biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan pembelajaran aktif di kelas.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Melalui belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. siswa yang aktif juga dapat memunculkan sifat mandiri dalam diri siswa sebab siswa akan terus kurang dalam mencari ilmu dan siswa akan secara mandiri mempelajari ilmu yang lain.

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Dalam belajar mandiri, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik di kelas. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, kalau mendapat kesulitan barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Tugas guru dalam proses belajar mandiri ini adalah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada peserta didik bila diperlukan.

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang tampak

maupun yang tidak tampak. Menurut Kozma, Belle, Williams Belajar Mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis. Sedangkan Knowles mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mendefinisikan sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Belajar mandiri juga merupakan suatu bentuk belajar yang didasarkan kepada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuannya. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminim mungkin bantuan dari orang lain. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa tidak tergantung pada guru. Dalam belajar mandiri siswa dapat berusaha sendiri untuk memahami isi pembelajaran yang dibaca atau mendiskusikan dengan teman atau guru, karena siswa yang mandiri mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Keberhasilan kegiatan belajar mandiri sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperoleh dari guru, atau orang lain, serta dari sumber belajar manapun.

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya memiliki motivasi belajar. Peserta didik yang termotivasi tinggi dalam belajar tentunya akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula sehingga menjadikan siswa lebih gigih dalam belajar. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, meskipun seperti kita lihat sekarang ini negara yang semakin maju dan media elektronik sebagai alat pengajar yang sudah dipergunakan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam pembawaan bahan pelajarannya namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tanggal 12 Mei dalam proses kegiatan pembelajaran, yang sering di jumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman, kemampuan, dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terutama pada motivasi belajar peserta didik itu masih sangat kurang dimana peserta didik masih sangat bergantung pada guru dan semua pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Kurangnya motivasi belajar mandiri peserta didik membuat peserta didik malas untuk belajar, oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam menanggulangi masalah tersebut atau dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya, guru dituntut lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran dan metode pembelajaran. Karena pada hakikatnya usia sekolah dasar masih sangat perlu perhatian lebih dari guru maupun orang tua. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik perlu adanya peranan guru. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Peranan guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di SDN Dukuh Kupang V Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang kualitatif temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.

Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas dan Fenomenologis. Fenomenologi dapat diartikan sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (phenomenological studies) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan obyek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 yang berlokasi di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. SDN Dukuh Kupang V Surabaya merupakan sekolah yang terletak di Jl. Dukuh Kupang XXV No.534, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Kota SBY, Jawa Timur 60225. Luas bangunan SDN Dukuh Kupang V/534 2072m² terdiri dari 12 ruang belajar, dan sarana penunjang pembelajaran yang lain. Jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2022/2023 adalah 530 siswa terbagi dalam 18 rombongan belajar dan jam belajar diatur pagi dan siang. Adapun visi dan Misi dari sekolah tersebut sebagai berikut

Visi Satuan Pendidikan

a. Visi SD Negeri Dukuh Kupang V- 534 Surabaya

Membentuk siswa yang berkarakter, unggul, berbudaya literasi, dan peduli lingkungan.

b. Indikator Visi:

1. Membentuk siswa yang mempunyai jiwa yang religius.
2. Membentuk siswa yang berjiwa kebhinekaan dan budaya global.

3. Membentuk siswa berjiwa mandiri.
4. Membentuk siswa berjiwa gotong royong.
5. Membentuk siswa yang bernalar kritis.
6. Membentuk siswa kreatif, unggul dalam akademik dan non akademik.
7. Membentuk pribadi siswa yang berbudaya literasi.

Misi Satuan Pendidikan

a. Misi SD NEGERI DUKUH KUPANG V- 534 Surabaya

Memberikan pelayanan prima dengan mencetak generasi unggul yang berkarakter, cinta lingkungan, dan meningkatkan budaya literasi.

b. Indikator Misi:

1. Menanamkan ketaqwaan melalui pengamalan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan pembiasaan menghargai, melestarikan dan mampu mengkomunikasikan dan interaksi serta bertanggung jawab pada budaya nasional dan global.
3. Membina kemandirian melalui pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menanamkan pembiasaan gotong royong dengan cara kerjasama yang baik dengan warga sekolah untuk peduli dengan sesama dan menciptakan sekolah yang bersih ,sehat, ramah anak, peduli dan berbudaya lingkungan serta menciptakan generasi pelestari lingkungan.
5. Membina dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya.
6. Mengoptimalkan proses dan hasil belajar serta mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7. Menanamkan pembiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah melalui budaya literasi.
8. Memacu dan meningkatkan produk literasi.

Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer Adapun sumber data primer penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yang meliputi, guru dan siswa berkaitan dengan Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Dukuh Kupang V Surabaya
2. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil wawancara peserta didik kelas VI SDN Dukuh Kupang V Surabaya, terkait dengan Motivasi belajar siswa di SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan tehnik pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik yang maksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan mewawancarai guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah cara mengajarnya guru dalam kelas dan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat pembelajaran dan pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Wawancara

Alat-alat wawancara yang digunakan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penelitian memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Lembar wawancara, pada lembar wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru tentang peranannya terhadap motivasi belajar mandiri peserta didik.

- b. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Notebook* dapat digunakan untuk membantu mencatat hasil wawancara.
- c. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Namun alat yang digunakan penulis sebagai pengganti tape recorder dengan menggunakan Handphone.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator dalam motivasi belajar yang meliputi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya cita-cita masa depan dan kebutuhan untuk belajar.

3. Dokumentasi

Adapun alat dokumentasi yang digunakan penulis yaitu berupa foto-foto yang diambil saat wawancara kepada informan.

Pertanyaan penelitian

A. Observasi meliputi:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Proses evaluasi pembelajaran di kelas.

B. Pedoman Wawancara, subjek wawancara antara lain:

1. Guru di SDN Dukuh Kupang V Surabaya
2. Siswa di SDN Dukuh Kupang V Surabaya

C. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi peneliti mencatat, merekam, dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden.
3. Proses observasi tidak terfokus pada pedoman observasi, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

D. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara:

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden.
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sebagai key instrument.
4. Proses wawancara tidak terfokus pada pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Sejak kapan Ibu mulai mengajar di Sekolah ini?
2. Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
3. Apakah pembelajaran di sekolah ini menurut Ibu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
4. Apakah ada kendala pada saat penggunaan kurikulum yang ada? Jika ada apa saja kendalanya?
5. Bagaimana cara ibu guru dalam mengatasi kendala kendala yang ada?

6. Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah?
7. Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?
8. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.
10. Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah mengenai kinerja guru?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah adik sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?
2. Apakah kamu senang bersekolah di sini?
3. Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?
4. Apakah masih ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran?
5. Bagaimana prestasi belajar kamu selama sekolah di sini?
6. Apakah ada dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar?
7. Apakah guru memberikan kelas tambahan agar kalian tidak selalu remidi pada saat ulangan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil telaah yang penulis lakukan baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Yanti, 2021).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Ulfah, 2023).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang 2 (Ristianah and Ma'sum, 2021). Tugas dan Tanggung Jawab Guru yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) (Jainiyah et al., 2023). Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Motivasi memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran karena belajar adalah suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang sengaja, dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah “alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu”. Sedangkan motivasi adalah “dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Dalam bahasa Inggris kata motivasi adalah berasal dari kata “*motivation*” yang berarti “daya batin atau dorongan”. Istilah motivasi berasal dari kata “*Motif*” yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, “*to motive*”, “*to provide*”, yang artinya memberi alasan untuk berbuat sesuatu dengan tujuan. Secara terminologi motivasi diartikan sebagai suatu persiapan untuk menunjang terwujudnya perbuatan sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif dalam diri individu yang akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku nyata, selaras dengan situasi yang dihadapinya (Octavia, 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan (Rodríguez and Díaz, 2019).

Motivasi Banyak istilah yang dikenalkan untuk menyebut motivasi atau motif, antara lain kebutuhan, desakan, keinginan, dan dorongan. Dan dalam hal ini akan digunakan istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas

dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan (Aga, 2023).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan" (Sihotang et al., 2020).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menjamin kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri (Huguet et al., 2020).

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar

merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran (“Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran - Penelusuran Google,” n.d.).

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengkondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran

Pembelajaran aktif dikembangkan dari pernyataan seorang filsuf dari Tiongkok, yaitu Confucius. Pernyataan tersebut adalah "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya pahami". Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Jian, 2019).

Pembelajaran aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respon peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Pada pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring peserta didik ke arah pemaknaan. Peserta didik akan berusaha mengenali isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada pemberi ilmu.

Dengan strategi Aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar. Maka untuk mengaktifkan peserta didik agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran bisa menarik karena metode yang bisa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah dan tidak percaya diri atau kurangnya ilmu

pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi active learning. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang maksimal. Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri dan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran dengan strategi Aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Di antara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah, resitasi, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, problem solving, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadi satu yang dinamakan dengan istilah belajar active learning (active learning strategy). Banyak dari uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan.

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Ketika siswa cenderung pasif atau hanya menerima dari guru, siswa akan cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan. active learning (pembelajaran aktif) merupakan pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran active learning merupakan pembelajaran aktif, yang mengkondisikan agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran serta siswa terlibat baik fisik maupun intelektual sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

active learning dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta kegiatan belajar aktif yang menyenangkan akan memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk menjadi yang terbaik seperti di dalam permainan dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan kerja kelompok juga dapat meningkatkan keberanian, kerja sama dan rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Cara pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mengesankan dan mudah untuk diingat, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

active learning sangat tepat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar. Model pembelajaran active learning ini dapat membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik dan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut

dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran pada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar sebagai suatu aktivitas fisik dan mental dalam diri individu berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu tersebut. Setiap individu yang belajar akan memiliki strategi atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi belajar ini bersifat individu. Artinya, cara belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar yang efektif, seseorang perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan konsep belajar mandiri.

Belajar mandiri adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri mengandung berbagai bentuk pembelajaran dimana guru dan siswa melaksanakan tugas – tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu dengan yang lainnya. Mengkomunikasikan dalam berbagai cara dengan tujuan memberikan kebebasan bagi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk melanjutkan belajar dalam lingkungannya sendiri, dan mengembangkan kemampuan seluruh siswa untuk melanjutkan belajar sesuai kebutuhan dan tujuan siswa.

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Istilah belajar mandiri ini digunakan untuk membedakan dengan konsep belajar pada umumnya yang tergantung pada kendali dan arahan guru atau instruktur. Belajar mandiri sering disebut dengan istilah lain yaitu: *self-directed learning*, *self-planned learning*, *independent learning*, *selfeducation*, *self-instruction*, *self-teaching*, *self-study* dan *autonomus learning*. Istilah – istilah belajar mandiri tersebut memiliki penekanan pada aspek dan sudut pandang tertentu, tetapi di dalamnya sama – sama mengandung makna atau konsep tentang belajar mandiri tujuan menerapkan kemandirian belajar peserta didik pada dasarnya agar siswa mampu menguasai sesuatu kompeten baik berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah. Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama belajar dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Peserta didik ada yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa sebagian peserta didik masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu. Peserta didik sering menyontek dan bertanya kepada temannya saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Perilaku peserta didik tidak percaya diri dapat dilihat juga dari kemampuan siswa yang tidak mampu menjelaskan atau mengulang kembali jawaban soal dengan menggunakan bahasa sendiri.

Peserta didik yang tidak mandiri dalam belajar ditandai dengan ketidakbertanggung jawaban terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat ketika guru memberikan tugas siswa masih lalai dalam mengerjakannya sehingga peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Perilaku ini dikarenakan Peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas dan hanya menunggu jawaban dari temannya dengan demikian, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Peserta didik dalam mengerjakan tugas membutuhkan berbagai sumber referensi sebagai acuan dalam menjawab soal baik itu dari perpustakaan, buku, internet, dan

sebagainya. Sebagian siswa masih mencari sumber referensi dengan satu panduan referensi misalnya hanya beracuan pada internet atau satu buku. Peserta didik masih malas dalam mencari berbagai sumber referensi lain sehingga jawaban yang ditemukan belum tepat. Hal tersebut membuat pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran peserta didik yang belum maksimal.

Kemandirian belajar adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung pada orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta mampu mengambil keputusan dalam gaya belajarnya yang aktif dengan pengetahuan yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, cara belajar, maupun evaluasi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Kemandirian belajar pada peserta didik tidak muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang mempengaruhinya. Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan bawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, seperti percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif, tanggung jawab dan aktif dalam belajar, motivasi.

dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Begitu juga dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berdasar dari luar seperti lingkungan keluarga, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, serta mencari bocoran soal-soal ujian. Usaha pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian menjadi sangat penting karena selain problema remaja dalam bentuk perilaku negatif sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain:

1. Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui

seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswasiswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SDN Dukuh Kupang V Surabaya yaitu fasilitas pembelajaran sangat kurang, minat atau motivasi belajar siswa terutama dalam membuat pekerjaan rumah (PR) sangat kurang, faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat, siswa kurang bertanya ketika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang sedikit maka semangat belajar siswa masih kurang.

Saran Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian antara lain:

1. Mengevaluasi kinerja guru secara rutin.
2. Mengadakan dan mengevaluasi program-program kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih berprestasi.
3. Penggunaan sarana prasarana yang bijak agar kebutuhan guru dan siswa dalam menggunakan sarana prasarana berjalan lancar.
4. Memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aga, K., 2023. Challenges and motivation for teachers transitioning to active learning spaces. *Eur. J. Eng. Educ.* 48, 724–746. <https://doi.org/10.1080/03043797.2023.2193552>
- Huguet, C., Pearse, J., Noè, L.F., Valencia, D.M., Ruiz, N.C., Heredia, A.J., Avedaño, M.A.P., 2020. Improving the motivation of students in a large introductory geoscience course through active learning. *J. Geosci. Educ.* 68, 20–32. <https://doi.org/10.1080/10899995.2019.1588489>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., Ulfah, M., 2023. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *J. Multidisiplin Indones.* 2, 1304–1309.
- Jian, Q., 2019. Effects of digital flipped classroom teaching method integrated cooperative learning model on learning motivation and outcome. *Electron. Libr.* 37, 842–859. <https://doi.org/10.1108/EL-02-2019-0024>
- Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran - Penelusuran Google [WWW Document], n.d. URL https://www.google.com/search?q=Motivasi+belajar+merupakan+hal+yang+pokok+dalam+melakukan+kegiatan+belajar%2C+sehingga+tanpa+motivasi+seseorang+tidak+akan+melakukan+kegiatan+pembelajaran&oq=Motivasi+belajar+merupakan+hal+yang+pokok+dalam+melakukan+kegiatan+belajar%2C+sehingga+tanpa+motivasi+seseorang+tidak+akan+melakukan+kegiatan+pembelajaran&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEIMTM5NWowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8 (accessed 7.4.23).

- Octavia, S.A., 2021. Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Ristianah, N., Ma'sum, T., 2021. Tanggung Jawab Pendidik Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan. *TABYIN J. Pendidik. ISLAM* 3, 32–38.
- Rodríguez, M., Díaz, I., 2019. Reprint of: Motivational active learning: An integrated approach to teaching and learning process control [WWW Document]. URL <https://drive.google.com/drive/folders/14r3jt2ih-FgDaQFs4-huw0pK8z7FQwNc> (accessed 7.3.23).
- Sihotang, H., Nadeak, B., Siregar, R.A., 2020. Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Remaja Hkbp Duren Jaya Bekasi. *J. Comunita Serv.* 2, 393–405.
- Ulfah, D.Y., 2023. Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa.
- Yanti, N.K., 2021. Pendidikan Era-Kekinian Dan Teknologi Informasi Sebagai Dulisme Dalam Inovasi Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran* 1.